

HUBUNGAN MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN MORALITAS SISWA KELAS V MI MATHLA'UL ANWAR SIBANTENG

Najmi, Aziz, M. Dahlan R, Yusra Marasabessy

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: Najmiaziz94@gmail.com

dahlan@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACK

Many factors cause moral degeneration among students at this time, to prepare students to have a strong personality, quality and noble, madrasah as an Islamic educational institution needs to pay attention to the interest of learning on subjects Aqidah Akhlak. The purpose of this research is to know the correlation of learning interest of Aqidah Akhlak with morality of student in MI Mathla'ul Anwar Sibanteng. The research method used is quantitative, because the research data in the form of numbers and analysis using statistics. Type of research instrument using questionnaire and likert scale, while the approach is reaserch field. The research hypothesis formulated as follows is suspected to have a significant influence between the interest of learning Aqidah Akhlak with the morality of students based on rxy calculation of 0.44 number of correlation index obtained no negative sign, which lies between 0.40 to 0.69. Based on the correlation table product moment guidelines used, it can be said that between variables X and Y there is a correlation of moderate or moderate. See the value of xy obtained is 0.44 while the value of each table is 0.273 and 0.354. Thus it turns out the rxy at a significance level of 5% and at a significance level of 1% greater than the value of the table. Thus at a significance level of 5% and 1% Ha accepted and Ho rejected. Based on the analysis can be concluded that between the interest of learning Aqidah Akhlak with the morality of students there is a significant relationship with the level of correlation is enough or moderate.

Keywords: Aqidah Akhlak, Morality

ABSTRAK

Banyak faktor penyebab terjadinya kemerosotan akhlak dikalangan pelajar pada saat ini, untuk mempersiapkan siswa mempunyai pribadi yang tangguh, berkualitas dan berakhlak mulia, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar Aqidah Akhlak dengan moralitas siswa di MI Mathla'ul Anwar Sibanteng. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan skala likert, sedangkan pendekatannya adalah field reaserch. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut diduga ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar Aqidah Akhlak dengan moralitas siswa berdasarkan perhitungan rxy sebesar 0,44 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, yang terletak antara 0,40 – 0,69. Berdasarkan pedoman tabel korelasi *product moment* yang digunakan, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang. Melihat besarnya nilai xy yang diperoleh adalah 0,44 sedangkan nilai tabel masing-masing sebesar 0,273 dan 0,354. Dengan demikian ternyata rxy pada taraf

signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1% lebih besar dari nilai tabel. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar Aqidah Akhlak dengan moralitas siswa terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi yang cukup atau sedang.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak, Moralitas

PENDAHULUAN

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.¹

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.³

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif maka guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang baik. Dianggap bahwa guru sebaiknya menentukan kondisi belajar dalam situasi yang nyata yang dihadapinya sewaktu mengajar. Dengan demikian ia dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan setiap murid secara individual.⁴

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 16.

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 9.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 87.

⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 191.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁵

belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁶

aqidah merupakan perkara yang wajib dipercaya oleh hati, yang mendatangkan ketetraman jiwa sehingga membentuk sebuah keyakinan yang kokoh, tidak mudah digoyahkan dengan keraguan dan terjaga dari tercampurnya dengan yang meragukan.⁷

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq*, yang jamaknya “*akhlaaq*”; artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika atau budi pekerti. Kata *akhlak* ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Dari segi bahasa, *khuluq* (kata dasar dari akhlaq) berarti sifat yang senantiasa tampak pada perilaku dan telah menjadi tabiat.⁸

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah “tata cara” atau “adat-istiadat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materilnya tidak ada perbedaan, tetapi bentuk formalnya berbeda.

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 180.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 1.

⁷ M. Dahlan R, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h. 50.

⁸ Arief, B. Iskandar, *Materi Dasar Islam: Islam Mulai Akar Hingga Daunnya*, Bogor Utara: Al Azhar Press, 2014, h. 172.

Widjaja dalam Muchson menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak).⁹

Bertens dalam Syaiful Sagala menyatakan bahwa moralitas pada dasarnya sama dengan moral, yaitu berpegang pada nilai dan norma yang baik atau tidak baik. Moralitas didasarkan pada norma moral yang melebihi para individu dan masyarakat. Bertens dalam Syaiful Sagala menegaskan moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.¹⁰

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar Aqidah Akhlak dengan moralitas siswa di MI Mathla'ul Anwar Sibanteng.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.¹¹

Sedangkan pendekatannya adalah field reaschears (Penelitian lapangan) penelitian langsung mencari data di lapangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi.

Populasi dalam penelitian ini hanya mengambil data siswa kelas V sebanyak 53 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (Angket), Observasi dan Dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan skala likert. Sedangkan untuk syarat uji analisis peneliti menggunakan rumus dari validitas, reliabilitas dan normalitas. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan rumus *pearson product moment*. Perhitungan rumus di atas diolah menggunakan SPSS 20 dan kemudian dilanjutkan dengan uji analisis data.

⁹ Muchson dan Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015, h. 1-2.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 12-13.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2012, h. 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Sibanteng. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yang terdiri dari siswa kelas V sebanyak 53 Siswa.

Untuk menguji apakah alat ukur atau instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui validitas, reliabilitas, normalitas dan *correlation product moment*.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan SPSS 20. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (Variabel X)

Variabel	Jumlah			
	Item	Item Gugur	Nomor Item Gugur	Item Valid
Minat belajar Aqidah Akhlak	15	0	0	15

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item minat belajar Aqidah Akhlak yang Valid ada 15 terdapat di No 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15. Jumlah skor validitas berada diatas 0,3. Sedangkan jumlah item yang gugur tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid dengan skor 15 diatas 0,3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Variabel Y)

Variabel	Jumlah			
	Item	Item Gugur	Nomor Item Gugur	Item Valid
Moralitas Siswa	15	0	0	15

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item moralitas siswa yang Valid ada 15 terdapat di No 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15. Jumlah skor validitas berada diatas 0,3. Sedangkan jumlah item yang gugur tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid dengan skor 15 diatas 0,3.

Reliabilitas adalah menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 53 responden siswa, hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} (0,3).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Minat Belajar Aqidah Akhlakj	0,756	15	Reliabel
2	Moralitas Siswa	0,760	15	Reliabel

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov Z*. Hasil perhitungan uji normalitas residual diperoleh hasil nilai tes statistic kolmogorov-smirnov Z adalah 0,762 dengan nilai signifikansi sebesar 0,606 > dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.2642	55.0000
	Std. Deviation	5.43900	5.00000
Most Extreme	Absolute	.246	.432
	Positive	.121	.332

Differences Negative	-0.246	-0.432
Kolmogorov-Smirnov Z	1.642	2.416
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070	.060

Pada penelitian Hubungan Minat Belajar Aqidah Akhlak dengan Moralitas Siswa Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sibanteng, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara (variabel X) dengan (variabel Y), dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Product Moment*

	X	Y
Pearson Correlation	1	.449**
X Sig. (2-tailed)		.001
N	53	53
Pearson Correlation	.449**	1
Y Sig. (2-tailed)	.001	
N	53	53

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh r_{xy} yaitu 0,449 atau $0,44 \geq \alpha = 0,05$ yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang *sedang* atau *cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hubungan minat belajar Aqidah Akhlak berpengaruh signifikan dengan Moralitas Siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Sibanteng. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah di tetapkan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besar r_{tabel} dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, *Product moment* dari correlation pearson untuk berbagi df.

Langkah pertama, menghitung df-nya terlebih dahulu. $Df = N - nr = 53 - 2 = 51$. Oleh karena itu peneliti menggunakan df sebesar 51. Dengan df sebesar 51 diperoleh r_{tabel} 0,354. Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh informasi, bahwa Minat Belajar Aqidah Akhlak berpengaruh dengan Moralitas Siswa Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sibanteng. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang *sedang* atau *cukup* terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak dengan Moralitas Siswa. Dimana hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa dan siswi kelas V MI Mathla'ul Anwar Sibanteng dengan jumlah 53 responden. Setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,44.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa *pertama*, Terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan minat belajar Aqidah Akhlak dengan moralitas siswa, melihat besarnya r_{xy} yaitu = 0,44. Dan *kedua*, setelah menghitung dengan *correlation pearson* di dapat perolehan r_{xy} sebesar 0,44. Pada indeks 0,40-0,70 yang berarti terdapat pengaruh signifikan yang *sedang* atau *cukup* antara variabel X dan Variabel Y. Ternyata $r_{xy} \geq r_{tabel}$ sebesar 0,354 Terdapat korelasi yang sedang atau cukup signifikan antara hubungan minat belajar Aqidah Akhlak dengan moralitas siswa, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang *sedang* atau *cukup* yang signifikan antara Minat Belajar Aqidah Akhlak (Variabel X) dengan Moralitas siswa (Variabel Y) di kelas V MI Mathla'ul Anwar Sibanteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, B. Arief. (2014). *Materi Dasar Islam: Islam Mulai Akar Hingga Daunnya*, Bogor Utara: Al Azhar Press.
- Nasution, S. (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- R. Dahlan, M (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Samsuri dan Muchson. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Slameto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suyono dan Hariyanto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.